

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam menyusun laporan keuangan harus mengangap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang, tidak ada sama sekali asumsi bahwa perusahaan akan bangkrut. Tujuan suatu entitas bisnis dalam lingkungan ekonomi adalah mempertahankan hidup usahanya melalui asumsi *going concern*. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup (Azizah dan Anisykurlillah: 2014). Sebagai penengah antara pemilik modal atau pemegang saham dengan manajemen perusahaan maka dibutuhkan auditor independen.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit yang diatur dalam SPAP Seksi 341 tahun 2011.

Kondisi perusahaan yang sehat akan lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat luas dan investor khususnya jika didukung dengan opini audit independen. Seperti dalam SPAP seksi 341, 2001 menyatakan bahwa auditor juga

bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Dan opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nursasi dan Maria: 2015).

Opini *going concern* yang diterima oleh suatu perusahaan menunjukkan adanya kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan entitas untuk mengetahui adanya *going concern* adalah tren negatif dalam hasil operasi, kredit macet, penolakan kredit perdagangan dari pemasok, dan perkara pengadilan atau gugatan hukum yang dijalani oleh suatu perusahaan dan ada keraguan substansial atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Azizah dan Anisykurlillah: 2014).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dimana auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan (Hidayanti dan Sukirman, 2014). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa kasus serupa terkait perusahaan yang bergerak disektor properti dan *real estate*. Berdasarkan data IPW selama periode Januari hingga Februari 2014, tercatat ada 43 pengaduan konsumen properti yang melibatkan “mafia pailit”. Sebanyak 17 kasus berasal dari Jakarta, 16 kasus dari Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, 8 kasus dari bagian Pulau

Jawa lainnya, serta 2 kasus dari luar Jawa. Sebelumnya, sepanjang 2013, sengketa properti yang tercatat dalam buku pengaduan Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mencapai 121 kasus, atau sekitar 15,5 persen dari total 778 kasus. Jumlah tersebut menempatkan sengketa properti berada di peringkat ketiga tertinggi, setelah perbankan dan telekomunikasi (Diela, 2014)

Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam mengkomunikasikan keadaan perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi serta kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap laporan keuangan diantaranya adalah pemilik perusahaan (*shareholder*), kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (Hidayanti dan Sukirman: 2014).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi perusahaan dari segi keuangan dan non keuangan. Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada opini audit *going concern* telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut masih menunjukkan ketidak konsistenan. Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan pemberian status *going concern* pada perusahaan dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar

dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Ardika and Ekayani (2013), yang menggunakan pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *auditor client tenure* sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ardika and Ekayani (2013) adalah adanya penambahan tiga variabel independen yaitu *debt default* sebagai tambahan variabel independen, yang berasal dari penelitian Difa dan Suryono (2015), penambahan variabel *opinion shopping* yang berasal dari penelitian Ardika dan Ekayani (2013) dan Difa dan Suryono (2015), kedua variabel tersebut ditambahkan karena peneliti berpendapat bahwa kedua variabel tersebut dianggap secara teoritis mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Variabel independen terakhir yang ditambahkan yaitu kondisi keuangan tetapi dengan proksi yang berasal dari penelitian Wulandari (2014) karena peneliti berpendapat bahwa kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Springate Model* kurang tepat untuk menjadi pengukuran perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*. Kondisi keuangan perusahaan dilihat dari analisis multidiskriminan yang buruk juga belum tentu menjadi faktor bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* (Wulandari: 2014). Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sektor yang berbeda sebagai objek penelitian seperti yang

disarankan oleh Azizah dan Anisykurlillah (2014) untuk menggunakan sektor properti, pertambangan, dan lain lain.

Atas uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor atau variabel yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* yaitu *debt default*, *opinion shopping*, *audit tenure*, dan pengaruh kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH *DEBT DEFAULT*, *OPINION SHOPPING*, *AUDIT TENURE* DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Bagaimana pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Bagaimana pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *debt default* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *opinion shopping* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi. Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor akan melihat kemampuan perusahaan untuk tanda-tanda kebangkrutan sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan investor dan kemudian mengantisipasi kerugian atas investasi.

2. Kreditur

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kreditur sebagai tambahan informasi atas laporan keuangan yang sudah diaudit yang berisi opini auditor apakah memberikan opini *going concern* atau tidak dapat

bermanfaat bagi untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman.

3. Auditor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi arti penting penelitian, paparan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis serta pengertian variabel, telaah penelitian terdahulu yang berguna dalam penyusunan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis. Pada bagian yang berhubungan data, dipaparkan populasi penelitian

serta alasan pemilihan populasi metode yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ada, metode pengambilan sampel serta tata cara menentukan jumlah sampelnya. Dalam paparan tentang alat analisis, peneliti harus menjelaskan alasan penggunaan alat tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian serta analisis statistik deskriptif semua variabel. Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan untuk penelitian dengan data primer. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran. Bagian ini idealnya adalah ringkasan dari bagian analisis data. Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian.